

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu metode penelitian yang dibuat oleh peneliti untuk memecahkan suatu masalah, guna mendapat hasil yang diharapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan guna mendapatkan nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (*independen*) dengan tidak membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2014).

Menurut Sugiono (2016:8) definisi penelitian kuantitatif adalah :

“ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode ini merupakan metode ilmiah karena mengandung kaidah-kaidah ilmiah yakni konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data

berupa angka-angka yang selanjutnya dilakukan pengembangan dengan mencari info faktual serta membuat evaluasi, juga merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang telah mendalam serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau lebih.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel *Dependen* (Y)

Variabel *dependen* menurut (Sugiyono,2017) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan indikator yang menunjukkan tingkatan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan serta mencerminkan keberhasilan dari manager (Lestari, 2007). Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan proksi *return on assets* (ROA).

ROA merefleksikan laba atau keuntungan bisnis dan menjelaskan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan total aset secara efisien.

3.2.2 Variabel *Independen* (X)

Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (Sugiyono, 2017).

1. Variabel *Independen* (X₁) : *Intellectual Capital*

Intellectual Capital merupakan faktor krusial bagi perusahaan untuk memberikan keunggulan kompetitif dan penciptaan nilai tambah. Penggunaan modal intelektual yang baik dan benar, bertujuan untuk

mengetahui cara mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara ekonomis dan efisien, sehingga dapat memperkecil biaya yang dikeluarkan (Puniayasa dan Nyoman, 2014).

Proksi yang digunakan untuk mengukur *intellectual capital* dalam penelitian ini menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Proksi ini dipilih karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan.

Pengukuran yang digunakan dalam metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) adalah dengan menghitung *Value Added* (VA) yang terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital* (STVA).

Fungsi menghitung VAIC adalah untuk mengetahui seberapa besar efisiensi *intellectual capital* pada perusahaan yang dianalisis. VAIC perlu diperhatikan oleh perusahaan, karena semakin tinggi koefisien VAIC, maka semakin banyak *value added* yang diciptakan. Ketika $VAIC \geq 2,50$ berarti kinerja perusahaan sukses dalam hal bisnis yang berteknologi dan berbasis ilmu pengetahuan dengan tingkat efisiensi yang dapat memastikan bisnis yang aman.

Secara lebih ringkas, formulasi dan tahapan perhitungan VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dalam Ulum (2009) adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Pertama : *Menghitung Value Added (VA)*

$$\mathbf{VA = Output - Input}$$

Dimana:

VA : Kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah

Output :Pendapatan dan seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar

Input : Seluruh beban perusahaan, kecuali beban karyawan

- b. Tahap Kedua : *Menghitung Value Added Capital Employed (VACA)*

$$\mathbf{VACA = VA / CE}$$

Dimana:

VACA : *Value Added Capital Employed*

VA : Nilai tambah perusahaan

CE : Dana yang tersedia (ekuitas+ laba bersih)

- c. Tahap Ketiga : *Menghitung Value Added Human Capital (VAHU)*

$$\mathbf{VAHU = VA / HC}$$

Dimana:

VAHU : *Value Added Human Capital*

VA : Nilai tambah perusahaan

HC : Total gaji dan upah karyawan.

- d. Tahap Keempat: *Menghitung Structural Capital Value Added (STVA)*

$$\text{STVA} = \text{SC} / \text{VA}$$

Dimana:

STVA : *Structural Capital Value Added*

SC : Modal struktural (VA - HC)

VA : Nilai tambah perusahaan

- e. Tahap Kelima : Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

2. Variabel Independen (X2) : *Good Corporate Governance*

Menurut Pujiati (2012) Kriteria Penskoran dan bobot masing-masing. *Presence of board of commissioner* : weight 45%, *Audit Commite* : Weight 20%, *Management* : Weight 20%, *Shareholder* : Weight 15%.

a) *BOARD OF COMMISSIONER / Dewan Komisaris (45%)*

Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham.

a. *COM_SIZE (Size of Commissioner)*

Ukuran dewan komisaris dapat dilihat dari jumlah seluruh anggota komisaris dalam perusahaan sampel.

$$\text{COM_SIZE} = \sum \text{Anggota komisaris}$$

Tabel 3.2.2.1 *Range Score* Ukuran Dewan Komisaris

No	Interval	Skor
1	0 - 3	2
2	4 - 6	4
3	6 - 8	6
4	8 - 11	8
5	>11	10

Sumber : Pujiati, 2012

b. COM_IND (*Independent Commisioner*)

Menurut (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2004).

“ Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.”

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

$$\text{COM_IND} = \frac{\sum \text{anggota dewan komisaris luar perusahaan}}{\sum \text{seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

Tabel 3.2.2.1
Range Score Proporsi Dewan Komisaris Independen

No	Interval	Skor
1	0%-20%	2
2	21%-40%	4
3	41%-60%	6
4	61%-80%	8
5	81% and above	10

Sumber : Pujiati, 2012

c. %COM_OWN (*Ownership Commisioner*)

Kepemilikan komisaris diukur dengan persentase kepemilikan saham dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$\%COM_OWN = \frac{\text{Kepemilikan saham dewan komisaris}}{\text{Jmlh saham beredar}} \times 100\%$$

Tabel 3.2.2.1
Range Score Proporsi Dewan Komisaris Independen

No	Interval	Skor
1	0%-20%	2
2	21%-40%	4
3	41%-60%	6
4	61%-80%	8
5	81% and above	10

Sumber : Pujiati, 2012

d. AUD (*Big Four*)

De Angelo (1981) menyatakan “ bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*big Four*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non Big Four*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung.”

AUD (*Big Four*)= Keberadaan KAP besar Ada/Tidak

Tabel 3.2.2.1 *Range Score* Keberadaan KAP Besar

No	Interval	Skor
1	Ya	10
2	Tidak	0

Sumber : Pujiati, 2012

b) AUDIT COMMITTEE/Komite Audit (20%)

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati system pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen.

a. AUD_SIZE (*Size of Audit Committee*)

Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan.

$$\text{AUD_SIZE} = \sum \text{anggota komite audit}$$

Tabel 3.2.2.1 *Range Score* Jumlah Komite Audit

No	Interval	Skor
1	0 - 3	2
2	4 - 6	4
3	6 - 8	6
4	8 - 11	8
5	>11	10

Sumber: Pujiati, 2012

b. AUD_IND (*Independent Audit Commite*)

Jumlah komite audit independen yaitu persentase jumlah anggota komite audit independen terhadap jumlah total komite audit yang ada dalam susunan komite audit perusahaan sampel.

$$\text{AUD_IND} = \frac{\sum \text{Anggota komite audit independen}}{\sum \text{Anggota komite audit perusahaan}} \times 100\%$$

Tabel 3.2.2.1
Range Score Jumlah Komite Audit Independen

No	Interval	Skor
1	0%-20%	2
2	21%-40%	4
3	41%-60%	6
4	61%-80%	8
5	81% and above	10

Sumber : Pujiati, 2012

c. *FINEXPERT*

Adanya seorang ahli dalam bidang keuangan (*financial expert*) yang bertindak sebagai konsultan.

<i>FINEXPERT</i> = Ada / Tidak

Tabel 3.2.2.1 *Range Score* Keberadaan *Finexpert*

No	Interval	Skor
1	Ya	10
2	Tidak	0

Sumber : Pujiati, 2012

c) **MANAGEMENT/Manajemen (20%)**

Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

a) **DIR_SIZE**

Ukuran dewan direksi adalah jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.

$DIR_SIZE = \sum$ seluruh anggota dewan direksi
--

Tabel 3.2.2.1 *Range Score Ukuran Dewan Direksi*

No	Interval	Skor
1	0 - 3	2
2	4 - 6	4
3	6 - 8	6
4	8 - 11	8
5	>11	10

Sumber: Pujiati, 2012

b) *M_OWN (Managerial Ownership)*

Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$M_OWN = \frac{\text{Kepemilikan saham dewan direksi \& komisaris}}{\sum \text{Saham beredar}} \times 100\%$$

Tabel 3.2.2.1
Range Score Kepemilikan Manajerial

No	Interval	Skor
1	0%-20%	2
2	21%-40%	4
3	41%-60%	6
4	61%-80%	8
5	81% and above	10

Sumber : Pujiati, 2012

c) *Family Relations*

Tabel 3.2.2.1 *Range Score Family Relation*

No	Interval	Skor
1	Ya	0
2	Tidak	10

Sumber : Pujiati, 2012

d. SHAREHOLDER/Pemegang Saham (15%)

a) INST_OWEN (*Institutional Ownership*)

Kepemilikan institusional dapat dilihat berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana dan institusi lain dibagi total jumlah saham yang beredar.

$$\text{INST_OWN} = \frac{\text{Kepemilikan saham institusi lain}}{\text{Total jmlh saham beredar}} \times 100\%$$

Tabel 3.2.2.1
Range Score Kepemilikan Institusional

No	Interval	Skor
1	0%-20%	10
2	21%-40%	8
3	41%-60%	6
4	61%-80%	4
5	81% and above	2

Sumber : Pujiati, 2012

Penghitungan *score* GCG masing-masing sampel adalah:

$$\text{GCG} = \frac{\text{Score yang diperoleh}}{\text{Score tertinggi}} \times \% \text{ bobot}$$

Total *Score* = Jumlah dari score masing-masing point

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Ukuran
ROA (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Ratio
<i>Intellectual Capital (X1)</i>	$VA = \text{Output} - \text{Input}$ $VACA = VA / CE$ $VAHU = VA / HC$ $STVA = (VA - HC) / VA$ $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$	Ordinal
<i>Good Corporate Governance (X2)</i>	<p>a. BOARD OF COMMISSIONER (45%) $COM_SIZE = \sum \text{Anggota komisaris}$</p> <p>COM_IND $= \frac{\sum \text{anggota dewan komisaris luar perusahaan}}{\sum \text{seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$</p> <p>%COM_OWN $= \frac{\text{Kepemilikan saham dewan komisaris}}{\text{Jmlh saham beredar}} \times 100\%$</p> <p>AUD (<i>Big Four</i>)= Keberadaan KAP besar Ada/Tidak</p> <p>b. AUDIT COMMITTEE (20%) $AUD_SIZE = \sum \text{anggota komite audit}$</p> <p>AUD_IND $= \frac{\sum \text{Anggota komite audit independen}}{\sum \text{Anggota komite audit perusahaan}} \times 100\%$</p> <p><i>FINEXPERT</i> = Ada / Tidak</p> <p>c. MANAGEMENT (20%) $DIR_SIZE = \sum \text{seluruh anggota direksi}$</p> <p>M_OWN $= \frac{\text{Kepemilikan saham direksi \& komisaris}}{\sum \text{Saham beredar}} \times 100\%$</p> <p>d. SHAREHOLDER (15%) INS_OWN $= \frac{\text{Kepemilikan saham institusi lain}}{\text{Total jmlh saham beredar}} \times 100\%$</p> <p>$GCG = \frac{\text{Score yang diperoleh}}{\text{Score tertinggi}} \times \% \text{ bobot}$</p>	Ratio

Sumber : Data diolah 2019

3.3 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dari penjelasan yang sudah dipaparkan, penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor keuangan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2016 – 2018 yaitu sebanyak 45 perusahaan. Berikut adalah data populasi yang diambil oleh peneliti :

Tabel 3.3
Jenis Populasi

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	AGRO
2	PT. Bank Agris Tbk.	AGRS
3	PT. Bank Artos Indonesia Tbk.	ARTO
4	PT. Bank MNC Internasional Tbk.	BABP
5	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
6	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA
7	PT. Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI
8	PT. Bank Bukopin Tbk.	BBKP
9	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
10	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	BBNI
11	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	BBNP
12	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.	BBRI
13	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.	BBTN
14	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB
15	PT. Bank JTrust Indonesia Tbk.	BCIC
16	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
17	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	BEKS
18	PT. Bank Ganesha Tbk.	BGTG

Dilanjutkan

Lanjutan

19	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	BINA
20	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR
21	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM
22	PT. Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW
23	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
24	Bank Mandiri (persero) Tbk.	BMRI
25	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
26	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
27	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
28	Bank Permata Tbk.	BNLI
29	PT. Bank BRI Syariah Tbk.	BRIS
30	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
31	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD
32	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN
33	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPS
34	Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC
35	PT. Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR
36	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	INPC
37	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA
38	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR
39	Bank Mega Tbk.	MEGA
40	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	NAGA
41	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
42	PT. Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU
43	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN
44	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	PNBS
45	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA

Sumber : www.idx.co.id

2) Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun cara yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian dengan

menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan tertentu.

Laporan keuangan perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut-turut (2016-2018).
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan per 31 Desember di BEI selama periode pengamatan (2016-2018).
- c. Perusahaan yang mengalami kerugian atau memperoleh laba bersih negatif tidak dijadikan sampel.

Tabel 3.3.1
Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut-turut (2016-2018).	45
2	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan per 31 Desember di BEI selama periode pengamatan (2016-2018).	(8)
3	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian atau memperoleh laba bersih negatif selama periode penelitian (2016-2018)	(15)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		22
Total sampel penelitian selama 3 tahun		66

Sumber : Data diolah 2019

Jadi dalam penelitian ini hasil seleksi sampel yang digunakan berjumlah 22 perusahaan. Dengan periode pengamatan 3 tahun yaitu tahun 2016, 2017, dan 2018. Maka total sampel yang diperoleh

berdasarkan kriteria sampling adalah $22 \times 3 = 66$ data tahunan perusahaan. Dari proses seleksi sampel tersebut didapatkan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.3.2
Jenis Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	AGRO
2	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
3	PT. Bank Bukopin Tbk.	BBKP
4	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
5	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	BBNI
6	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.	BBRI
7	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR
9	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM
10	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
11	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
12	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
13	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
14	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN
15	Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC
16	PT. Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR
17	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR
18	Bank Mega Tbk.	MEGA
19	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	NAGA
20	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
21	PT. Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU
22	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA

Sumber : data diolah, 2019

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Data merupakan keterangan atau sumber informasi mengenai objek yang akan diteliti dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung (Amirullah, 2015:174).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang terdapat di BEI untuk periode 2016 - 2018. Berdasarkan sumbernya, jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:402). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari database laporan keuangan yang dapat diakses lewat situs www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Studi kepustakaan (Library Research)

Memperoleh data sekunder penulis melakukan studi kepustakaan yang dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, meneliti dan menelaah literatur-literatur berupa jurnal-jurnal, buku maupun makalah yang berhubungan erat dengan topik penelitian, sehingga diperoleh informasi sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data-data yang diperoleh.

b) Riset Lapangan (*Field Research*)

Dalam riset lapangan peneliti menggunakan metode Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan menganalisa data- data penting mengenai perusahaan atau dengan kata lain dengan mengolah data yang sudah ada. Dalam hal ini dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan dalam penelitian ini

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Sugiyono, 2017:147)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Nur Indriantoro (2009:170), statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Sebelum melakukan analisis data, maka data diuji sesuai asumsi klasik.

Asumsi klasik berguna untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (*valid*).

a. *Uji Normalitas*

Menurut Ghozali (2016:154) menjelaskan bahwa “ uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.“

Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan analisis *non parametic test* dan pengujian menggunakan *One Sampel Kolmogorov Smirnov test* dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5% (Ghozali, 2011).

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu:

1. Apabila $\text{Sig (2-tailed)} > \alpha (0,05)$, maka data berdistribusi normal
2. Apabila $\text{Sig (2-tailed)} < \alpha (0,05)$, maka data tidak berdistribusi normal

b. *Uji Multikolinearitas*

Menurut (Ghozali, 2009:25) Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas.

Pengujian ini dilakukan menggunakan metode dengan melihat nilai *tolerance dan inflation faktor (VIF)*.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan *VIF* ≥ 10 artinya bahwa data tersebut terdapat multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan *VIF* ≤ 10 artinya bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) menjelaskan “ uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi, dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW-test).

Kriteria pengambilan keputusan pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai DW yang kecil atau lebih rendah dari batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Nilai DW terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi $= 0$ berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Nilai DW lebih besar daripada $4-dl$, maka koefisien autokorelasi < 0 berarti terdapat autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar atau menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda menurut Syofian Siregar (2013:301) yaitu alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).

Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan. Penerapan metode *regresi linier* berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*). Analisis *regresi linier* berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan fungsional variabel Y (*variabel dependen*) dengan variabel X1, X2 (*variabel independen*). Model *regresi* yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perusahaan (ROA)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Parameter Koefisien Regresi

X_1 = *Intellectual Capital*

X_2 = *Good Corporate Governance*

e = *error* / kekeliruan

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien determinasi R^2

Koefisien determinan ($Adj R^2$) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R^2 adalah diantara 0 dan 1. Jika nilai $Adj R^2$ berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai $Adj R^2$ semakin mendekati angka 0 maka semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2012).

b. Uji t (*t - Test*)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Cara melakukan uji t adalah *quick look* dan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Derajat keberhasilan yaitu $df = (n-k)$, dimana n = jumlah observasi dan k = jumlah variabel.

Berikut dasar pengambilan keputusan untuk Uji t *parsial* dalam analisis *regresi*:

- a) Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

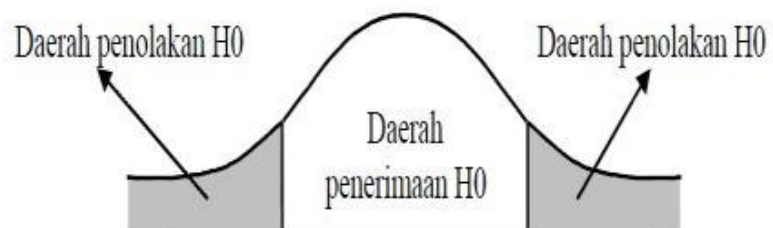
Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara *parsial* dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

1. Bila (P-Value) $<$ 0,05 artinya variabel *independent* secara *parsial* mempengaruhi variabel *dependent*.
2. Bila (P-Value) $>$ 0,05 artinya variabel *independent* secara *parsial* tidak mempengaruhi variabel *dependent*.

Tahap pengujian yang akan dilakukan, yaitu hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik diuji dalam bentuk :

1. Jika $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara *variabel independen* terhadap *variabel dependen* secara *parsial*.
2. Jika $H_0 : \beta_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara *variabel independen* terhadap *variabel dependen* secara *parsial*.

Gambar 3.6.4 Kurva Penerimaan/Penolakan H_0



Sumber : Ghozali, 2011

